

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dari keberhasilan tujuan pendidikan secara umum.

Kurikulum 2013 menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai ekstra kurikuler wajib mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Pewajiban pendidikan kepramukaan menjadi ekstra kurikuler wajib ini sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru, karena sudah sejak lama pendidikan kepramukaan dijadikan kegiatan ekstra kurikuler wajib di sekolah, terutama Sekolah Dasar. Kebijakan tersebut justru menjerumuskan pendidikan kepramukaan menjadi pelajaran kepramukaan.

Dalam konteks kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan diharapkan mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

Dalam lingkup SD kegiatan ini diharapkan dapat menunjang proses keberhasilan pembelajaran anak dalam semua mata pelajaran di tingkat SD. Selain

sebagai rana minat juga dapat dijadikan pemicu semangat para peserta didik dalam belajar, salah satunya dalam mata pelajaran matematika. Karena dalam kegiatan kepramukaan itu sendiri berisi kegiatan kegiatan yang menyenangkan seperti, baris berbaris, smaphore, sandi, dan penjelajahan.

Sejak puluhan tahun yang lalu perubahan baik dalam strategi mengajar maupun dalam kurikulum matematika sekolah telah mengalami perubahan yang banyak. Dahulu konsentrasi matematika berada di sekolah, khususnya di sekolah dasar, terletak pada proses melakukan kalkulasi sehingga tertumpu pada latihan berhitung dan menghafal fakta-fakta. Sekarang pembelajaran matematika di sekolah dasar menekankan pada pemahaman konsep dasar matematika dan hubungan antar berbagai sistem bilangan. Bukanlah berarti keterampilan berhitung sudah tidak diperlukan lagi, namun latihan dan hafalan itu akan lebih baik apabila dilandasi dengan pemahaman. Tanpa pemahaman ini, siswa akan kecil kemungkinannya dapat mengikuti perkembangan matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kontekstual.

Belajar matematikan merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang bertahan dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkrit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembacaan sandi pandu siaga pada murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana hasil belajar matematika pada murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba?
3. Apakah terdapat hubungan pembacaan sandi pandu siaga Pramuka dengan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah mengorelasikan:

1. Untuk mengetahui pembacaan sandi pramuka siaga murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba
3. Untuk mengetahui hubungan pembacaan sandi pandu siaga Pramuka dengan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

##### **1. Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian tersebut adalah

- a) Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca sandi.
- b) Dapat dijadikan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca sandi pandu siaga Pramuka

##### **2. Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a) Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran matematika. sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran matematika.
- b) Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika di sekolah.
- c) Sebagai bahan acuan (kepuustakaan) bagi peneliti selanjutnya yang sejenisnya dengan peneliti ini

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Pembelajaran Membaca

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif, pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan Montain (Rahim, 2008:2)

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Selain keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif Crawley dan Montain (Rahim, 2008:3)

Membaca adalah satu dari 4 kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet lain.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan penting.

Kemampuan membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan

penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan di masa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat di tinggalkan.

Menurut Farr (Dalman, 2013:5) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkut paut dengan bahasa. Oleh karena itu maka para pelajar haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi responsi terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda auditori dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (Dalman, 2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Hodgson (Ernawati, 2012:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulisan. Selanjutnya, Tampubolon mengatakan bahwa membaca adalah aktivitas fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh, inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat membaca. Apabila minat membaca sudah tumbuh dan berkembang dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka minat dan mengembangkan kebiasaan membaca adalah di rumah, terutama karena suasana kekeluargaan itu.

Kridalaksana (Ernawati, 2012:7) mengemukakan bahwa membaca adalah (1) menggali informasi dari teks, baik dari yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram, (2) keterampilan mengenal dan memahami bahasa tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.

Membaca menurut Kamus besar bahasa Indonesia(KBBI) berarti (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ( dengan melisankan atau hanya dengan tertulis), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, dan (5) memperhitungkan atau memahami.

Membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif yang diperoleh setelah menyimak dan berbicara. Hubungan antara penulis dengan pembaca bersifat tidak langsung, yakni melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui sarana tulis untuk berbagai keperluan dalam abad modern ini merupakan

suatu hal yang tak dapat ditinggalkan. Berbagai informasi yang didapat dari berita, cerita ataupun ilmu pengetahuan, sangat efektif diumumkan melalui sarana tulisan, baik dalam bentuk surat kabupatendar, majalah, surat, selebaran, buku cerita, buku pelajaran, literatur, dan sebagainya. Dengan demikian, aktivitas membaca berbagai sumber informasi tersebut akan sangat membuka dan memperluas cakrawala berpikir seseorang.

Pada hakikatnya, membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar menghafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikoloingustik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca merupakan pemahaman dan pengenalan simbol tercetak saja, tetapi lebih jauh menganggap membaca sebagai proses pengolahan secara kreatif bahan tulis untuk mendapatkan pengalaman dan manfaat secara menyeluruh.

#### a. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Menurut Rahim (2008:11-12) tujuan membaca mencakup :

- a) Kesenangan.
- b) Menyempurnakan membaca nyaring.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Menginformasikan atau menolak prediksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sehubungan dengan pendapat tersebut Tarigan mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan yang lebih rinci.

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Apa-apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang

dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga / seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classity*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

## 2. Sandi dan jenisnya

Sandi berasal dari bahasa sanskerta yang berarti rahasia. Jadi kata sandi adalah tulisan-tulisan yang dirahasiakan. Huruf atau kata sandi sangat sukar dimengerti, kecuali oleh orang yang mengetahui kata kuncinya. Seni dan ilmu membuat sandi atau komunikasi rahasia yang aman disebut cryptography yang berasal dari bahasa Yunani kryptos, yang berarti rahasia. Sandi atau cryptography sangat berguna untuk menjaga kerahasiaan suatu pesan. Apalagi di saat semua sistem di dunia ini terhubung dengan internet. Maka dapat dibayangkan bagaimana hancurnya dunia ini jika sistem-sistem tersebut tidak memakai sandi.

Asal mula sandi berasal dari para pahlawan zaman dahulu yang suka berkelana dan berpindah-pindah tempat. Untuk mengirimkan berita antar daerah, mereka harus menggunakan kata sandi untuk mengecoh musuh-musuhnya. Sandi yang mereka gunakan memiliki berbagai bentuk yang tidak diketahui oleh para musuhnya.

Penggunaan kata sandi pertama kali tercatat pada sekitar tahun 3000 SM. Saat itu kerajaan Babilonia menulis pesan rahasia pada kepala budak yang baru dicukur, lalu menunggu sampai rambutnya tumbuh. Kemudian budak itu dikirim ke tempat yang dituju. Di tempat tujuan, kepala budak itu dicukur kembali untuk mengetahui pesan yang tersembunyi di kepalanya.

Dalam pramuka siaga dipelajari jenis jenis sandi antara lain:

### a. Sandi abjad/sandi balik

Sandi abjad menggunakan kunci berikut ini (kunci = AZ atau ZA):

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

Z Y X W V U T S R Q P O N M L K J I H G F E D C B A

Penggunaan sandi ini adalah huruf A diganti dengan Z, huruf B diganti dengan Y, dan seterusnya. Contoh: GUDEP akan ditulis menjadi TFWVK.

b. Sandi koordinat

Sandi koordinat disebut juga sebagai “sandi gudep sedia”, karena sering menggunakan kata-kata GUDEP SEDIA sebagai kata kuncinya. Akan tetapi juga dapat digunakan kata-kata lain seperti RUMAH BESAR, PANDU CERIA, dan kata lain yang terdiri dari 10 huruf dengan 5 huruf di masing-masing kata. Caranya dengan membuat kotak terlebih dahulu dengan kolom dan baris masing-masing 6 kotak lalu tulis kata GUDEP SEDIA di bagian atas dan samping kiri dan alfabet A sampai Y di kotak lainnya seperti gambar di bawah ini:

|   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|
|   | G | U | D | E | P |
| S | A | B | C | D | E |
| E | F | G | H | I | J |
| D | K | L | M | N | O |
| I | P | Q | R | S | T |
| A | U | V | W | X | Y |

Pada gambar tersebut dapat kita lihat koordinat-koordinatnya, huruf A akan diwakili dengan SG (baris S kolom G), huruf S diwakili dengan IE (baris I kolom E), dan seterusnya. Contoh: GUDEP akan ditulis EU.AG.SE.SP.IG.

c. Sandi morse

Sandi morse pertama kali digunakan setelah teknologi radio dan telegrafi berkembang pesat di akhir abad ke-19. Sandi ini digunakan untuk mengirim pesan antara dua tempat yang jauh dengan teknologi radio CW (constant wave). Sandi ini dikirimkan dengan bunyi pendek dan bunyi panjang. Penggunaan sandi morse di Pramuka menggunakan peluit dengan bunyi panjang dan pendek. Huruf morse sendiri merupakan sebuah aplikasi dari bunyi-bunyi tersebut. Bunyi pendek disimbolkan dengan titik dan bunyi panjang disimbolkan dengan garis. Huruf A disimbolkan dengan satu titik dan satu garis (.-), huruf B disimbolkan dengan satu garis dan tiga titik (-...)

|          |                     |              |          |                    |              |
|----------|---------------------|--------------|----------|--------------------|--------------|
| <b>A</b> | <b>ANO</b>          | <b>.-</b>    | <b>N</b> | <b>NOTES</b>       | <b>-. </b>   |
| <b>B</b> | <b>BONAPARTE</b>    | <b>-...</b>  | <b>O</b> | <b>OMONO</b>       | <b>---</b>   |
| <b>C</b> | <b>COBA-COBA</b>    | <b>-. .</b>  | <b>P</b> | <b>PERTOLONGAN</b> | <b>.-. .</b> |
| <b>D</b> | <b>DOMINAN</b>      | <b>-..</b>   | <b>Q</b> | <b>QOMOKARO</b>    | <b>---.-</b> |
| <b>E</b> | <b>EGG</b>          | <b>.</b>     | <b>R</b> | <b>RASOHE</b>      | <b>.-. </b>  |
| <b>F</b> | <b>FATHER JOHAN</b> | <b>..-. </b> | <b>S</b> | <b>SAHARA</b>      | <b>...</b>   |
| <b>G</b> | <b>GOLONGAN</b>     | <b>--. </b>  | <b>T</b> | <b>TONG</b>        | <b>.</b>     |
| <b>H</b> | <b>HIMALAYA</b>     | <b>....</b>  | <b>U</b> | <b>UNESCO</b>      | <b>..- </b>  |
| <b>I</b> | <b>ISLAM</b>        | <b>..</b>    | <b>V</b> | <b>VERSIKARO</b>   | <b>...- </b> |
| <b>J</b> | <b>JAGO LORO</b>    | <b>.--- </b> | <b>W</b> | <b>WINOTO</b>      | <b>.-- </b>  |
| <b>K</b> | <b>KOMANDO</b>      | <b>-.- </b>  | <b>X</b> | <b>XOSENDERO</b>   | <b>-..- </b> |

|                                                                                  |                 |             |          |                  |             |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------|----------|------------------|-------------|
| <b>L</b>                                                                         | <b>LEMONADE</b> | <b>.-..</b> | <b>Y</b> | <b>YOSIMONO</b>  | <b>-.--</b> |
| <b>M</b>                                                                         | <b>MOTOR</b>    | <b>--</b>   | <b>Z</b> | <b>ZOROASTER</b> | <b>--..</b> |
| <i>Keterangan: Vokal O melambangkan garis, vokal lainnya melambangkan titik.</i> |                 |             |          |                  |             |

d. Sandi jam

Sandi jam dibuat dengan terlebih dahulu menentukan kunci pada jam. Misal pukul 07.00 dibuat sebagai huruf A dan huruf B ditulis pukul 07.05 dan seterusnya dengan selisih 5 menit maka tinggal digeser setiap huruf lima menit. Selisih dan awal penulisan juga dapat diubah. Contoh: ABDI ditulis 07.00 – 07.05 – 07.20 – 07.45.

e. Sandi angka

Sandi ini hampir sama dengan sandi abjad (sandis balik), namun penggantinya bukan sesama huruf namun berubah menjadi angka seperti berikut ini:

|          |          |          |          |          |          |          |          |          |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |           |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| <b>A</b> | <b>B</b> | <b>C</b> | <b>D</b> | <b>E</b> | <b>F</b> | <b>G</b> | <b>H</b> | <b>I</b> | <b>J</b>  | <b>K</b>  | <b>L</b>  | <b>M</b>  | <b>N</b>  | <b>O</b>  | <b>P</b>  | <b>Q</b>  | <b>R</b>  | <b>S</b>  | <b>T</b>  | <b>U</b>  | <b>V</b>  | <b>W</b>  | <b>X</b>  | <b>Y</b>  | <b>Z</b>  |
| <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>9</b> | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>13</b> | <b>14</b> | <b>15</b> | <b>16</b> | <b>17</b> | <b>18</b> | <b>19</b> | <b>20</b> | <b>21</b> | <b>22</b> | <b>23</b> | <b>24</b> | <b>25</b> | <b>26</b> |

Setelah tersusun seperti itu, maka dapat dibuat menjadi misalnya: A = 1, P = 16, dan lain sebagainya.

Contoh: PRAMUKA = 16-18-1-13-21-11-1

## f. Sandi kotak 1

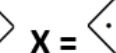
Sandi ini terdiri dari palang-palang/kotak dan sudut-sudut dengan kunci sebagai berikut:

|    |    |    |  |
|----|----|----|--|
| AB | CD | EF |  |
| GH | IJ | KL |  |
| MN | OP | QR |  |

|    |    |    |
|----|----|----|
|    | UV |    |
| ST |    | WX |
|    | YZ |    |

Untuk membedakan antara kedua huruf tiap kotak, maka huruf kedua diberi tanda titik.

Berikut contoh huruf-hurufnya:

A =  C =  F =  S =  X = 

## g. Sandi kotak 2

Sandi ini terdiri dari kotak-kotak saja tanpa sudut-sudut dengan kunci sebagai berikut:

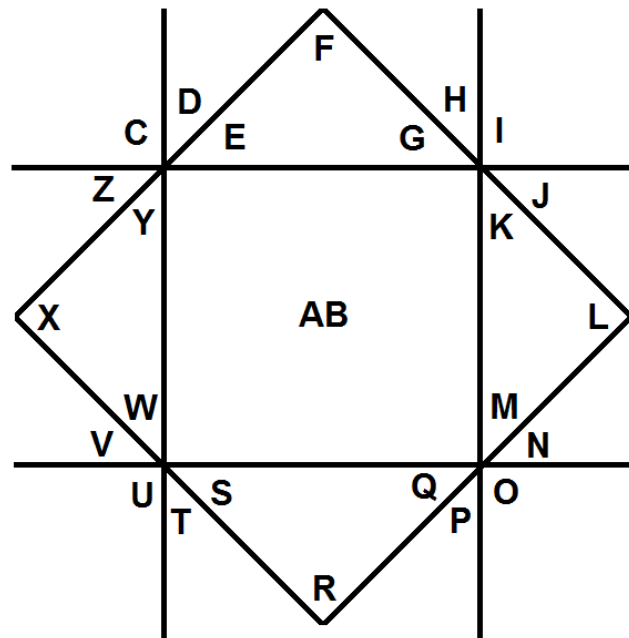
|     |     |     |
|-----|-----|-----|
| ABC | DEF | GHI |
| JKL | MNO | PQR |
| STU | VWX | YZ  |

Sama seperti sandi kotak I, untuk membedakan ketiga huruf tiap kotak maka diberi titik. Berikut contoh-contohnya:

A =  B =  C = 

#### h. Sandi kotak 3

Sandi ini adalah kombinasi dari sandi kotak I dan sandi kotak II dengan kunci sebagai berikut:



Cara penggunaannya sama dengan sandi kotak I dan sandi kotak II. Berikut contoh huruf-hurufnya:

C =  A =  B =  L =  E =  N = 

### 3. Sejarah kepanduan

#### a. Kepanduan dunia

Sejarah kepanduan telah berlangsung lebih dari satu abad, dimulai pada peralihan abad 19-20. Pelopornya tidak lain adalah Bapak Pandu sedunia, Lord Baden Powell. Kecintaan Powell terhadap aktivitas luar ruang terbentuk sejak kecil.

Dilahirkan tanggal 22 Februari 1857, Robert Baden-Powell merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara (sepuluh bila tiga orang saudaranya yang meninggal ketika bayi dihitung). Masa kecilnya dihabiskan dengan banyak bermain di hutan kecil di samping sekolahnya. Powell terkenal sebagai anak yang serba bisa. Selain keterampilannya pada aktivitas outdoor, Powell juga piawai dalam hal melukis, melawak, menyanyi, dan menjadi aktor drama. Tetapi, Powell memang pada dasarnya jauh lebih suka aktivitas outdoor ketimbang belajar dalam kelas. Ia akhirnya gagal masuk perguruan tinggi bergengsi Universitas Oxford, dan sebaliknya berhasil cemerlang masuk dalam jajaran militer.

Kariernya dalam dunia militer melejit pesat. Ia melanglang buana ke banyak negeri dan mengasah keterampilan mengintai dan mencari jalan. Pengetahuannya di bidang tersebut dituangkannya dalam beberapa buku terlaris seperti *Reconnaissance and Scouting*; *Aids to Scouting*; *Boy Scouts, a Suggestion*; *Boy Scout Scheme*; *Scouting for Boys*; dan *Girl Guiding*. Di samping itu, ia menciptakan metode inovatif pelatihan prajurit yang kurang pengalaman lapangan. Peserta yang lulus dari pelatihan ini memperoleh lencana *Fleur-de-Lys* yang simbolnya digunakan sebagai lambang organisasi pandu di kemudian hari. Selain itu, keberhasilan militernya yang paling menonjol adalah mempertahankan kota Mafeking dari serangan militer kaum Boer yang berkekuatan tiga kali lipat dalam perang Boer di Afrika Selatan.

Saat mempertahankan kota Mafeking inilah, Powell semakin memperhatikan kehidupan para anak dan remaja. Mereka tampak bosan bila hanya mengurung diri di dalam rumah. Powell, merancang aktivitas outdoor bagi para anak dan remaja ini

bahkan melibatkan mereka sebagai penolong dalam beberapa aktivitas militer. Perhatian terhadap kehidupan anak dan remaja terus dibawanya ketika ia kembali ke Inggris.

Tanpa ada kegiatan positif, generasi muda Inggris semakin kacau hidupnya. Impian Powell adalah agar para anak dan remaja bisa menyalurkan energi mereka ke dalam kegiatan outdoor yang positif sehingga mereka tidak salah arah.

Impiannya ini dikerjakannya dengan sangat tekun dan bersemangat. Ketekunan dan semangat yang luar biasa mengejar impian mulia ini membuat banyak orang tertular dan dengan senang hati bekerja sama membantu Powell mewujudkan impiannya. Mungkin akibat ketekunan yang berlebihan ini, Powell terlambat menikah. Ia baru menikah dengan Olave St. Clair Soames pada usia 54 tahun. Keberhasilannya memelopori dan membesarkan gerakan pramuka membuatnya memperoleh hadiah prestisius: Carnegie Prize. Ia wafat pada usia tua (83 tahun) di Paxtuu, Afrika.

Memiliki impian mulia, ketekunan dan semangat mewujudkan impian itu, mendayagunakan keterampilan yang dimiliki, serta bekerja sama dengan banyak orang, tampaknya faktor-faktor itulah yang menjadi kunci keberhasilan Lord Baden-Powell yang layak ditiru oleh Generasi Muda.

Awal tahun 1908 Bodden Powell menulis pengalamannya dalam sebuah buku yang berjudul 'Scouting For Boys', buku ini sebagai pembungkus acara latihan kepanduan yang dirintisnya. Pada mulanya latihan ini ditujukan kepada anak laki-laki usia penghela/penggalang yang disebut Boys Scout. Tetapi kemudian atas bantuan

Agnes adik perempuannya didirikan sebuah organisasi kepanduan putri yang diberi nama Girl Guides yang kemudian dilanjutkan oleh Nyonya Boden Powell.

Tahun 1914 Boden Powell mulai menulis petunjuk untuk kursus pembina Kepanduan. Rencana ini baru dapat dilaksanakan pada tahun 1919. Dari sahabatnya yang bernama W.F.de Bois Macleren, Boden Powell mendapat sebidang tanah di Chingford, yang digunakan sebagai tempat pendidikan pembina kepanduan. Tempat ini terkenal dengan nama Gillwel Park.

Tahun 1916 berdiri kelompok pandu usia athfal/siaga yang disebut CUB (Anak Serigala) dengan buku The Jungle Book, berisi tentang cerita Mowgli anak didikan rimba (anak yang dipelihara di hutan oleh induk serigala) karangan Rudy Kipling sebagai cerita pembungkus kegiatan CUB tersebut.

Tahun 1918 Boden Powell membentuk Rover Scout (Pandu Usia Penuntun/Penegak). Tahun 1920 diselenggarakan Jambore se-Dunia yang pertama di Arena Olympia, London. Boden Powell telah mengundang pandu dari 27 negara yang pada saat itu Boden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia.

Tahun 1922 Boden Powell menerbitkan buku 'Rovering to Success' (Mengembara menuju bahagia), yang berisi petunjuk bagi pandu penuntun/penegak dalam menghadapi hidupnya. Pada tahun 1920 dibentuk dewan internasional dengan 9 orang anggota dan biro sekretariatnya berada di London, Inggris.

Pada tahun 1958 Biro Kepanduan se Dunia (putra) dipindahkan dari London ke Ottawa di Kanada.

Tanggal 1 Mei 1968 Biro Kepanduan se Dunia (putra) dipindahkan lagi ke

Genewa, Swiss. Sejak tahun 1920 sampai 1965 kepala Biro Kepanduan se Dunia ini dipegang berturut-turut oleh Hubert Martin (Inggris), Kol J.S. Wilson (Inggris), Mayjen D.C Spry (Canada). Tahun 1965 DC Spray diganti oleh R.T Lund dan sejak 1968 sampai sekarang dipegang oleh DR. Lasza Nagy sebagai sekjen. Biro Kepanduan sedunia (putra) hanya mempunyai 40 orang tenaga staf yang ada di Genewa dan di 5 kantor kawasan, yaitu di Costa Rica, Mesir, Philipine, Swiss dan Nigeria. Biro Kepanduan sedunia putri sampai sekarang tetap berada di London dan juga mempunyai kantor di 5 kawasan yaitu Eropa, Asia Pasifik, Arab, Afrika dan Amerika Latin.

#### b. Kepanduan di Indonesia

Kenyataan sejarah menunjukkan bahwa pemuda Indonesia mempunyai "saham" besar dalam pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia serta ada dan berkembangnya pendidikan kepanduan nasional Indonesia. Dalam perkembangan pendidikan kepanduan itu tampak adanya dorongan dan semangat untuk bersatu, namun terdapat gejala adanya berorganisasi yang Bhinneka.

Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang "Nederlandsche Padvinders Organisatie" (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya Perang Dunia I memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi "Nederlands-Indische Padvinders Vereeniging" (NIPV) pada tahun 1916.

Organisasi Kepanduan yang diprakarsai oleh bangsa Indonesia adalah Javaansche Padvinders Organisatie berdiri atas prakarsa S.P. Mangkunegara VII pada tahun 1916.

Kenyataan bahwa kepanduan itu senapas dengan pergerakan nasional, seperti tersebut di atas dapat diperhatikan pada adanya "Padvinder Muhammadiyah" yang pada 1920 berganti nama menjadi "Hizbul Wathan" (HW); "Nationale Padvinderij" yang didirikan oleh KH Ahmad dahlan. Syarikat Islam mendirikan "Syarikat Islam Afdeling Padvinderij" yang kemudian diganti menjadi "Syarikat Islam Afdeling Pandu" dan lebih dikenal dengan SIAP, Nationale Islamietische Padvinderij (NATIPIJ) didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) dan Indonesisch Nationale Padvinders Organisatie (INPO) didirikan oleh Pemuda Indonesia.

Hasrat bersatu bagi organisasi kepanduan Indonesia waktu itu tampak mulai dengan terbentuknya PAPI yaitu "Persaudaraan Antara Pandu Indonesia" merupakan federasi dari Pandu Kebangsaan, INPO, SIAP, NATIPIJ dan PPS pada tanggal 23 Mei 1928.

Federasi ini tidak dapat bertahan lama, karena niat adanya fusi, akibatnya pada 1930 berdirilah Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI) yang dirintis oleh tokoh dari Jong Java Padvinders/Pandu Kebangsaan (JJP/PK), INPO dan PPS (JJP-Jong Java Padvinderij); PK-Pandu Kebangsaan).

PAPI kemudian berkembang menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada bulan April 1938. Antara tahun 1928-1935 bermuncullah gerakan kepanduan Indonesia baik yang bernapas utama kebangsaan maupun bernapas agama. kepanduan yang bernapas kebangsaan dapat dicatat Pandu Indonesia (PI), Padvinders Organisatie Pasundan (POP), Pandu Kesultanan (PK), Sinar Pandu

Kita (SPK) dan Kepanduan Rakyat Indonesia (KRI). Sedangkan yang bernapas agama Pandu Ansor, Al Wathoni, Hizbul Wathan, Kepanduan Islam Indonesia (KII), Islamitische Padvinders Organisatie (IPO), Tri Darma (Kristen), Kepanduan Azas Katolik Indonesia (KAKI), Kepanduan Masehi Indonesia (KMI). Sebagai upaya untuk menggalang kesatuan dan persatuan, Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia BPPKI merencanakan "All Indonesian Jamboree". Rencana ini mengalami beberapa perubahan baik dalam waktu pelaksanaan maupun nama kegiatan, yang kemudian disepakati diganti dengan "Perkemahan Kepanduan Indonesia Oemoem" disingkat PERKINO dan dilaksanakan pada tanggal 19-23 Juli 1941 di Yogyakarta.

#### **4. Pramuka**

##### **a. Sejarah**

Gerakan Pramuka lahir pada tahun 1961, jadi kalau akan menyimak latar belakang lahirnya Gerakan Pramuka, orang perlu mengkaji keadaan, kejadian dan peristiwa pada sekitar tahun 1960.

Dari ungkapan yang telah dipaparkan di depan kita lihat bahwa jumlah perkumpulan kepanduan di Indonesia waktu itu sangat banyak. Jumlah itu tidak sebanding dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan itu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330. C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya penertiban tentang

kepanduan (Pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana Pemerintah untuk mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30). Kemudian kepanduan supaya dibebaskan dari sisa-sisa Lord Baden Powell (Lampiran C Ayat 8).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Hari Kamis malam itulah Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti, seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu sesuatu pengesahan. Dan kemudian terbitlah Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961.

Masih dalam bulan April itu juga, keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan (Hamengku Buwono IX), Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial).

b. Tujuan gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka:

1. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan

c. Keanggotaan

Anggota Gerakan Pramuka terdiri dari Anggota Muda, dan Anggota Dewasa. Anggota Muda adalah Peserta Didik Gerakan Pramuka yang dibagi menjadi beberapa golongan di antaranya:

- Golongan Siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
- Golongan Penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
- Golongan Penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
- Golongan Pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa. Anggota dewasa Gerakan Pramuka terdiri atas:

Tenaga Pendidik:

- Pembina Pramuka

- Pelatih Pembina
- Pembantu Pembina
- Pamong Saka
- Instruktur Saka

Fungsionaris:

- Ketua, dan Andalan Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Staf Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Majelis Pembimbing (Gugus Depan s.d. Nasional)
- Pimpinan Saka (Cabang s.d. Nasional)
- Anggota Gugus Dharma Gerakan Pramuka

d. Kode kehormatan

Kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka terdiri dari Tiga Janji yang disebut "Trisatya" dan Sepuluh Moral yang disebut "Dasadarma". Khusus untuk golongan siaga kode kehormatan terdiri dari Dua Janji yang disebut "Dwi Satya" dan Dua Moral yang disebut "Dwi Darma"

***Trisatya Pramuka***

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila
- Menolong Sesama Hidup, dan Mempersiapkan diri/ikut serta membangun masyarakat
- Menepati dasa darma

### ***Dasadarma Pramuka***

- Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Cinta Alam, dan kasih sayang sesama manusia.
- Patriot yang sopan, dan kesatria.
- Patuh, dan suka bermusyawarah.
- Rela menolong, dan tabah.
- Rajin, terampil, dan gembira.
- Hemat, cermat, dan bersahaja.
- Disiplin, berani, dan setia.
- Bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.
- Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

## **5. Pembelajaran matematika**

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa di dalam pembelajaran yang berlangsung.

Menurut Corey dalam Sagala(2003), pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Adapun menurut Dimyanti(2006), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksiona, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Bila ditelusuri lebih jauh mengenai pengertian matematika, maka kita harus merujuk pada asal muasal dari kata matematika. Matematika diambil dari salah satu kata dalam bahasa latin "*mathemata*" yang memiliki arti "sesuatu yang dipelajari". Sedangkan matematika di dalam bahasa Belanda dikenal dengan sebutan "wiskunde" yang memiliki arti "ilmu pasti".

Dalam Kurikulum 2006 dikatakan, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Menurut Johnson dan Rising (1972), Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat,

representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Adapun menurut Kline (1973), Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

Abdurrahman (2002), juga mengatakan, Matematika adalah bahasa simbiolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Jadi secara umum dapat diartikan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

## **6. Hasil belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh

siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar

tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

#### 1. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

### a.Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

### b.Faktor eksternal

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

3. Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti hal nya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh.

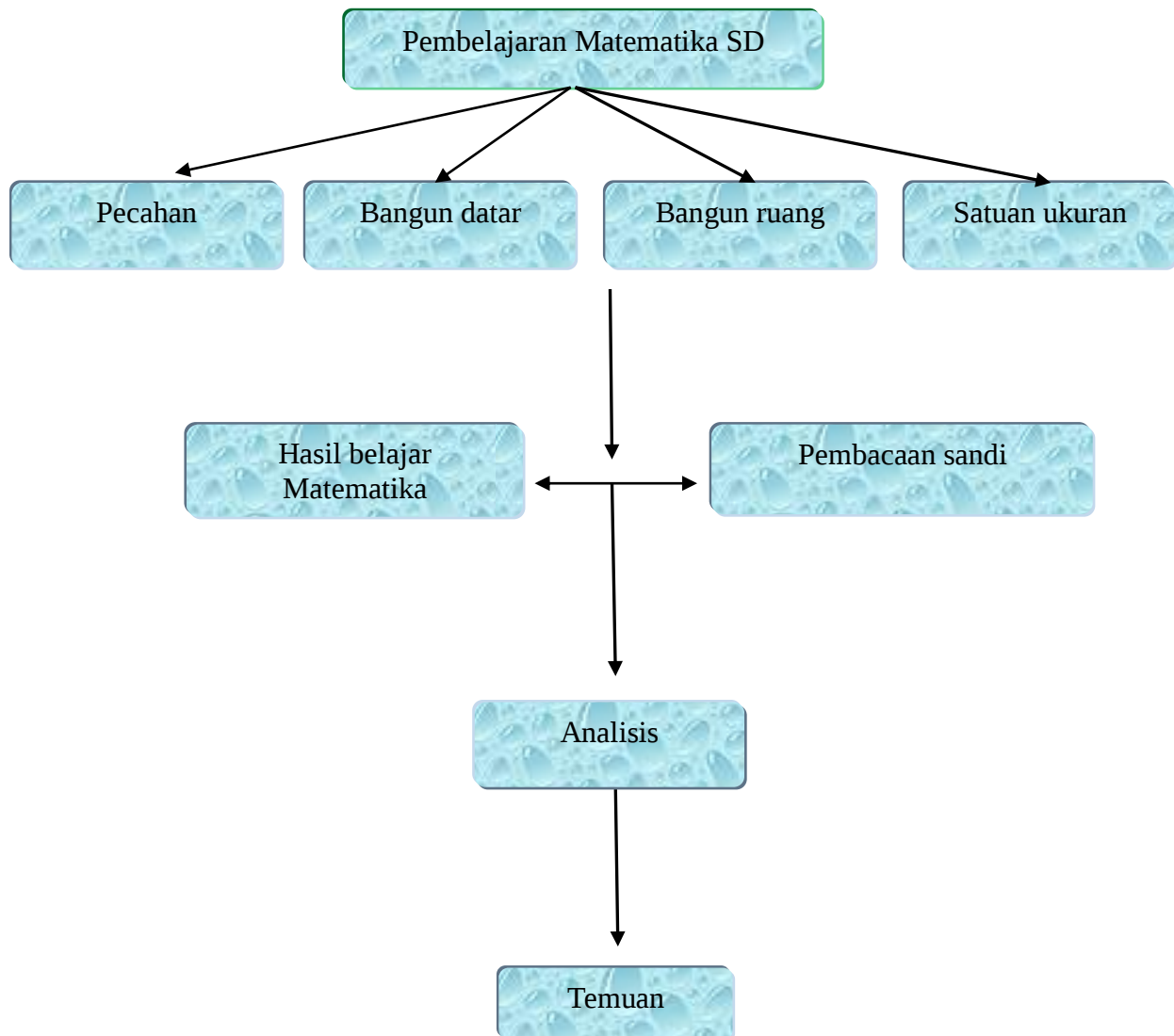
## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Penelitian ini difokuskan pada Hubungan pembacaan sandi Pandu siaga Pramuka dengan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 225 Allu

kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada bahan kajian pembelajaran matematika.. Berikut kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 2.1.



2.1. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penyusunan kerangka pikir tentang asumsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu

$H_0$  : Tidak terdapat Hubungan pembacaan sandi Pandu siaga Pramuka dengan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

$H_1$  : Terdapat Hubungan pembacaan sandi Pandu siaga Pramuka dengan hasil belajar matematika murid kelas IV SD Negeri 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi. (Emzir, 2014 : 37).

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel**

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel, yaitu:

- Kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga
- Hasil belajar matematika

##### **2. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:3) “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. pendekatan penelitian terdiri dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kuantitatif, peranan statistik sangat diperlukan, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari data.

Dilihat dari variabel dalam penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau suatu

kegiatan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan kemampuan membaca sandi pandu siaga Pramuka dengan keberhasilan belajar matematika murid kelas IV SD 225 Allu, kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba. Selanjutnya, desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung di kelas IV SD 225 Allu, kemudian memberikan tes untuk menetapkan kerangka teori dan dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi, yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indranata, 2008:172). Arti lain populasi seperti yang dikemukakan Hadi yaitu “Seluruh pendidik yang dimaksudkan untuk diselidiki yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama “. Dengan demikian penelitian ini adalah semua murid kelas IV SD Negeri 225 Allu, sebanyak 27 orang. Laki-laki 17 orang dan perempuan 10 orang. Seperti tabel di bawah ini.

| No | Kelas  | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|----|--------|---------------|-----------|--------|
|    |        | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1. | IV     | 14            | 13        | 27     |
|    | Jumlah |               |           | 27     |

Tabel 3.1 keadaan populasi

Sumber : Papan kondisi SD Negeri 225 Allu 2015/2016

## **2.Sampel**

Menurut Arikunto (Ernawati, 2012) “sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metodologi yang digunakan menyeleksi disebut sampling”. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang harus ditempuh adalah mengambil sebuah sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan teknik “ Total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 27 orang.

Menurut Arikunto (Saruneng 2010:26) bahwa

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

#### **1. Kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga**

Untuk mengetahui kemampuan pembacaan sandi dari sampel yang telah ditentukan, terlebih dahulu diberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemecahan sandi dari sampel tersebut. Tes yang diberikan adalah sesuai dengan

jenis sandi dalam kurikulum pramuka siaga.

## 2. Keberhasilan belajar matematika.

Tingkat keberhasilan belajar matematika murid diperoleh dari hasil ulangan harian murid dari sampel yang di tentukan. Untuk kemudian di korelasikan dengan kemampuan pembacaan sandi dari sampel tersebut.

## **E. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang digunakan.
- c. Menyusun rambu-rambu instrument data keberhasilan guru maupun instrument data keberhasilan siswa berupa tes.

### **2. Tahap pelaksanaan tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV.

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Terjun langsung kelapangan dalam hal ini lokasi penelitian di SD Negeri 225 Allu Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba.

- b. Melakukan observasi kepada setiap murid dan guru.
- c. Mengecek hasil/nilai mata pelajaran Matematika.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpulan datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjaring data-data hasil penelitian.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **a. Tes**

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting.

Menurut Arikunto (2001:53) bahwa “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Tes juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca sandi

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar siswa, absensi siswa dan aktifitas mengajar guru, serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan murid terhadap pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca permulaan melalui metode suku kata.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan.

Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Teknik pengumpulan data untuk kemampuan pembacaan sandi dilakukan dengan cara murid dites kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga.
- b. Teknik pengumpulan data untuk keberhasilan belajar matematika dilakukan dengan cara melalui memberikan tes matematika atau mengambil nilai dari ulangan harian murid.

## H. Teknik Analisis Data

### a. Uji korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yang telah ditentukan, maka data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik atas rancangan analisis korelasi, yaitu *persons product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

Sumber: *Metodologi Penelitian Pendidikan* Emzir. 2009

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$  : Jumlah skor variabel x

$\sum y$  : Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$  : Kuadrat dari variabel  $x^2$

$\sum y^2$  : Kuadrat dari variabel  $y^2$

n : Jumlah sampel

### b. Uji hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $r_{hitung}$  ( $r_{xy}$ ) lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  ( $r_o$ ) maka hipotesis diterima.

- 2) Apabila nilai  $r_{hitung} (r_{xy})$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel} (r_o)$  maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan  $N = 27$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu, apakah terdapat hubungan antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika murid kelas IVSDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika murid kelas IVSDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba

Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengetesan kemampuan membaca sandi (x) dan hasil belajar bahasa matematika (y).

#### **a) Analisis nilai kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika murid kelas IVSDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran, yaitu ada murid kelas IV SDN 225Allu yang mampu memperoleh nilai 90 sebagai skor maksimal. Seperti yang tertera pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 4.1. Tabel distribusi frekuensi hasil pembacaan sandi pramuka siaga SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba**

| Interval | Kategori      | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 90 – 100 | Sangat tinggi | 3         | 11,1           |
| 80 – 89  | Tinggi        | 3         | 11,1           |
| 65 – 79  | Sedang        | 10        | 37,0           |
| 55 – 64  | Rendah        | 9         | 33,4           |
| 0 – 54   | Sangat rendah | 2         | 7,4            |
| Jumlah   |               | 27        | 100            |

Sumber : di olah dari lampiran I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes pembacaan sandi yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV SDN 225 Allu Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulkumba, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 90 diperoleh 3 orang murid, nilai 85 diperoleh 2 orang murid, nilai 80 diperoleh 1 orang murid, nilai 77 diperoleh 1 orang murid, nilai 72 diperoleh 2 orang murid, nilai 70 diperoleh 1 orang murid, nilai 67 diperoleh 1 orang murid. Nilai 65 diperoleh 5 orang murid, nilai 60 diperoleh 1 orang murid. Nilai 55 diperoleh 7 orang murid. Dan 1 orang murid mendapatkan nilai 40. dan 1 orang yang tidak mengikuti tes pembacaan sandi.

Hasil pembacaan sandi yang diperoleh murid bervariasi sesuai dengan tingkatan kesulitan setiap sandi. Dalam proses pemecahan sandi juga berperan kemampuan murid mengolah angka, huruf dan simbol untuk menjadi sebuah kalimat. Selain itu daya tangkap murid dan daya ingat murid juga berperan penting dalam kemahiran pembacaan sandi.

Hal ini juga berpengaruh terhadap waktu yang digunakan murid untuk memecahkan sandi. Tingkat konsentrasi murid dituntut lebih untuk dapat memecahkan sandi yang disediakan. Terlebih pada sandi yang berisi kombinasi antara huruf dan simbol. Ada kalanya murid melupakan beberapa huruf dan simbol, sehingga sandi yang dibaca atau dipecahkan menjadi tidak sempurna.

Untuk murid yang mempunyai kemampuan pengelolaan huruf, angka, dan simbol yang baik, murid tersebut tidak mempunyai cukup kesulitan dalam pembacaan atau pemecahan sandi. Begitupun sebaliknya murid yang mempunyai kemampuan pengelolaan huruf, angka dan simbol yang kurang, maka waktu yang digunakan untuk membaca sebuah sandi lebih lama.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab I bahwa, kegiatan kepramukaan berisi kegiatan kegiatan menyenangkan dan menantang. Terkhusus dalam kegiatan pembacaan sandi, murid merasa seolah belajar sambil bermain. Sehingga meskipun hasil pembacaan sandi bervariasi, murid tetap antusias mengikutinya sehingga hasil yang di dapatkan semuanya diatas rata rata.

#### **b) Analisis hasil belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba**

Berdasarkan hasil data keadaan nilai murid pada mata pelajaran matematika, 27 orang murid yang dianalisis diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Seperti yang tertera pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

\

**Tabel 4.2. Tabel distribusi frekuensi hasil belajar matematika SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe kabupaten Bulukumba**

| Interval | Kategori      | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------|---------------|-----------|----------------|
| 90 – 100 | Sangat tinggi | 3         | 11,1           |
| 80 – 89  | Tinggi        | 11        | 40,7           |
| 65 – 79  | Sedang        | 9         | 33,4           |
| 55 – 64  | Rendah        | 3         | 11,1           |
| 0 – 54   | Sangat rendah | 1         | 3,7            |
| Jumlah   |               | 27        | 100            |

Sumber : di olah dari lampiran II

Hal ini memperlihatkan keadaan nilai siswa dari hasil matematika, sama halnya dengan keadaan tes pembacaan sandi. Nilai hasil belajar bahasa matematika juga bervariasi. Nilai perolehan tertinggi adalah 92 diperoleh 1 orang murid, nilai 90, 85,77,75,72,67,62 juga diperoleh 1 orang murid, nilai 82,80 diperoleh 5 orang murid. Nilai 70 diperoleh 3 orang murid. Nilai 65,57 diperoleh 2 orang murid.

**c) Korelasi antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan hasil belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba**

Nilai kemampuan pembacaan sandi dengan hasil belajar matematika dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Korelasi antara pembacaan sandi pramuka siaga dengan hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3. Tabel Korelasi antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba**

| No     | Nama Murid                   | X    | Y    | Xy     | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> |
|--------|------------------------------|------|------|--------|----------------|----------------|
| 1      | A Aisyah walinga             | 77   | 92   | 7084   | 5929           | 8464           |
| 2      | A'as Ansyar                  | 55   | 80   | 4400   | 3025           | 6400           |
| 3      | Adnansyah                    | 90   | 70   | 6300   | 8100           | 4900           |
| 4      | Aidil jabalaqsa              | 65   | 72   | 4824   | 4225           | 5184           |
| 5      | Alya ratufitria putri Ansyar | 90   | 85   | 7650   | 8100           | 7225           |
| 6      | Andi Agung hidayat           | 55   | 80   | 4400   | 3025           | 6400           |
| 7      | Aslan syah                   | 55   | 65   | 3575   | 3025           | 4225           |
| 8      | Azisah nurfadilla            | -    | -    | -      | -              | -              |
| 9      | Efri desi                    | 85   | 75   | 6375   | 7225           | 5625           |
| 10     | Erlita isma                  | 85   | 82   | 6970   | 7225           | 6724           |
| 11     | Fatrul Rasaq                 | 65   | 57   | 3705   | 4225           | 3249           |
| 12     | Fitriani                     | 72   | 95   | 6840   | 5184           | 9025           |
| 13     | Iin dwi kartika              | 65   | 80   | 5200   | 4225           | 6400           |
| 14     | Irgi eka permana             | 65   | 80   | 5200   | 4225           | 6400           |
| 15     | Iswar                        | 40   | 57   | 2280   | 1600           | 3249           |
| 16     | Jusri                        | 72   | 70   | 5040   | 5184           | 4900           |
| 17     | Karmila                      | 67   | 70   | 4690   | 4489           | 4900           |
| 18     | Muh Arisal                   | 60   | 82   | 4920   | 3600           | 6724           |
| 19     | Muh Arabi syam               | 70   | 82   | 5740   | 4900           | 6724           |
| 20     | Nadila saqib kumawa          | 90   | 90   | 8100   | 8100           | 8100           |
| 21     | Nurismi                      | 65   | 77   | 5005   | 4225           | 5929           |
| 22     | Nurhidayat                   | 55   | 65   | 3575   | 3025           | 4225           |
| 23     | Nurul eva wani Aswan         | 55   | 82   | 4510   | 3025           | 6724           |
| 24     | Pendi                        | 55   | 67   | 3685   | 3025           | 4489           |
| 25     | Renaldi                      | 55   | 82   | 4510   | 3025           | 6724           |
| 26     | Susanda                      | 60   | 62   | 3720   | 3600           | 3844           |
| 27     | Syahrul jami                 | 80   | 87   | 6960   | 6400           | 7569           |
| Jumlah |                              | 1748 | 1986 | 135258 | 121936         | 154322         |

Sumber : Diolah dari korelasi antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

Data yang tampak diatas selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

diketahui

$$N : 27$$

$$\sum x : 1.748$$

$$\sum y : 1.986$$

$$\sum xy : 135.258$$

$$\sum x^2 : 121.936$$

$$\sum y^2 : 154.322$$

Ditanyakan  $r_{xy}$  .....

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right] \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{135.258 - \frac{(1.748)(1.986)}{27}}{\sqrt{\left[121.936 - \frac{(1.748)^2}{27}\right] \left[154.322 - \frac{(1.986)^2}{27}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{135.258 - \frac{(3.471.528)}{27}}{\sqrt{\left[121.936 - \frac{(3.055.504)}{27}\right] \left[154.322 - \frac{(3.944.196)}{27}\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{135.258 - 128.575}{\sqrt{(121.936 - 113.167)(154.322 - 146.081)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.683}{\sqrt{(8.761)(8.241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.683}{\sqrt{72.265.329}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.683}{8.501}$$

$$r_{xy} = 0,786$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,786.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 27 jumlah murid yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,786.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan  $N = 27$

Pengujian analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,786 jumlah  $r_{hitung}$  merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil tes pembacaan sandi dan hasil belajar matematika, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,381, hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan  $N = 27$

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai  $r$

tabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan hasil belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

Hasil olahan data dari nilai hubungan pembacaan sandi dengan hasil belajar matematika dengan nilai 0,786 lebih besar dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* yaitu 0,381, berarti nilai  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada nilai  $r_{\text{tabel}}$  atau digambarkan ( $0,786 > 0,381$ ).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba, memiliki rata-rata yang cukup tinggi.
- 2) Hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan ujungloe kabupaten Bulukumba, memiliki rata rata cukup baik dan sebagian besar berada di atas KKM
- 3) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai  $r$  hitung adalah 0,786 sedangkan nilai  $r$  tabel adalah 0,381 pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, artinya bahwa terdapat hubungan kemampuan pembacaan sandi pramuka siaga dengan keberhasilan belajar matematika Murid kelas IV SDN 225 Allu kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Hendaknya murid lebih aktif lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karna kegiatan ke pramukaan berisi hal hal yg menyenangkan yang dapat di korelasikan dengan pelajaran di kelas

- 2) Guru/pelatih pramuka hendaknya menggunakan berbagai macam teknik dalam pembelajaran pembacaan sandi agar kelak kesalahan dan kekurangannya dapat diperbaiki.
- 3) Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan.
- 4) Murid hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abibin, Yunus.2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Asis. 2013. *Sejarah Kepanduan Dunia*. (Online), ([Azisscoutters.blogspot.co.id](http://Azisscoutters.blogspot.co.id) diakses Rabu 21 Oktober 2015 pukul 20.45)

Annashir.2014. *sandi pramuka* (Online), ([http://blog. Anashir. Com/2014/03/sandi-pramuka](http://blog.Anashir.Com/2014/03/sandi-pramuka) (Online) diakses Rabu 21 Oktober)

Agus.2013. *pembelajaran matematika SD*. (Online), ([http://orgenestonga.blogspot.co.id/2013/02/pembelajaran-matematika-sekolah\\_2103.Html](http://orgenestonga.blogspot.co.id/2013/02/pembelajaran-matematika-sekolah_2103.Html). Diakses rabu 21 oktober 2015 pukul 21.05)

Buku Saku Pramuka

Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ernawati, Andi. 2012. *Hubungan Kemampuan Membaca Cerita dengan Kemampuan*

Ernawati, Andi. 2012. *Menulis Siswa Kelas VI SD 180 Sikkojang Kabupaten Soppeng*.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kwarpus.2011, *SKL pandu atfal*, HIZBUL WATHAN, Scout read

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : kencana

([www. Rumus Matematika Dasar. Com](http://www.RumusMatematikaDasar.Com). (Online). Diakses Rabu 21 Oktober 2015

pukul : 20.15)

([http : //id. Wikipedia. Org./ Wiki / Gerakan\\_Pramuka\\_Indonesia#Kode\\_Kehormatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakan_Pramuka_Indonesia#Kode_Kehormatan)

(Online). Diakses Rabu 21 Oktober 2015 pukul 20.30)